

BAB II

PERSEKUTUAN JOHN CALVIN

2.1 Biografi Calvin

John Calvin lahir pada tanggal 10 Juli 1509, di sebuah kota kecil yakni di Noyon, Prancis. Ayahnya bernama Gerard dan ibunya bernama Jeanne la France dari Cambrai. Ibunya meninggal di usia yang sangat muda, sehingga ayah Calvin yang lebih dominan dalam kehidupan dan pendidikan Calvin. Profesor Theodore Beza merupakan penulis biografi Calvin yang pertama, yang menggambarkan Calvin sebagai orang yang berperawakan sedang, bermuka pucat, dan bermata tajam. Dia menyebutkan bahwa tatapan Calvin yang hidup itu dapat menyatakan bahwa Calvin memiliki otak yang sangat cerdas.¹⁶

Calvin memiliki hubungan yang erat dengan Luther. Teologi Calvin bisa berdasar pada teologi Luther, akan tetapi bisa juga bertolak dari teologi Luther. Hal ini berarti apa yang merupakan inti dari teologi Luther itu juga merupakan inti teologi Calvin. Teologi Calvin itu berakar dari teologi Luther. Latar belakang pendidikan menjadi salah satu penyebab perbedaan antara teologi Calvin dengan Luther.

Calvin meninggalkan satu buku yang dianggap sebagai ringkasan teologinya, yaitu buku *Religionis Christiane Institutio*, Pengajaran Agama Kristen. Calvin mempersembahkan buku ini kepada raja Prancis, meskipun awalnya buku yang ditulis oleh Calvin tidak diperuntukkan oleh raja Franciscus I. Tujuan

¹⁶ David W. Hall, *Warisan John Calvin: Pengaruhnya Di Dunia Modern* (surabaya: Momentum Christian Literature, 2009) 43-44.

Calvin menulis buku tersebut yakni untuk memberikan pengajaran dan penjelasan tentang ajaran Kristen yang sebenarnya, terutama bagi orang-orang di kerajaan raja Prancis. Calvin menulisnya dengan kesadaran bahwa ada banyak penyesatan dan ajaran yang rusak, sehingga penting untuk menyampaikan kebenaran iman secara jelas. Buku tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk mengenal teologi Calvin, dan apa saja yang dilakukan selama ia hidup. Bukan untuk membela dirinya, tetapi untuk mengangkat suara kebenaran dan keadilan dalam kekristenan.

2.2 Teologi Persekutuan Calvin

Persekutuan yang dimaksud oleh Calvin ialah persekutuan orang-orang Kudus.¹⁷ Persekutuan orang kudus adalah persekutuan orang yang percaya dan disucikan di dalam Kristus dan yang disatukan dengan Dia sebagai Kepala mereka.¹⁸ Persekutuan orang-orang kudus diibaratkan bersikap seperti domba dari kawanan, yang hidup dalam kerukunan bersaudara dengan setiap anak Allah. Semua orang yang oleh Rahmat-Nya telah dikumpulkan dengan Kristus dan diperuntukkan menjadi milik serta kepunyaan Allah sendiri.¹⁹ Hal ini merupakan persekutuan yang sesungguhnya dinyatakan bukan karena orang

¹⁷ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2013) 227

¹⁸ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2001) 23.

¹⁹ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2013) 229.

percaya yang berpartisipasi, tetapi semata-mata karena Roh Kristuslah yang menyatukan kita dengan Kristus.²⁰

Calvin menekankan pentingnya persekutuan dengan Kristus. Persekutuan dengan Kristus mencakup partisipasi dalam pekerjaan-Nya. Persekutuan dengan Kristus dinyatakan dalam iman yang dikerjakan oleh Roh. Inilah pekerjaan Roh yang utama, karena hanya melalui Roh-Nya orang-orang yang ada di bumi disatukan dengan Kristus di Sorga. Suatu pekerjaan yang menakjubkan meskipun sulit untuk kita pahami, tetapi dengan mudah kita terima. Roh Kudus menjadi pengikat orang percaya dengan Kristus.²¹

Lalu bagaimana dengan orang yang tidak percaya? Jika kita tidak percaya, bagaimana kita akan mendapat pengetahuan tentangnya? Kalau kita tidak mendapat pengetahuan tentangnya, bagaimana kita mengerti tentang apa yang Dia lakukan dan apa manfaatnya? Penting untuk memiliki pengetahuan tentang Allah, sebab pengetahuan tentang Allah meliputi kepercayaan dan rasa hormat.²² Namun ketika kita tetap menjadi orang yang tidak percaya maka kita sama saja dengan pemberontak. Tidak ada jalan dan kekuatan lain selain di dalam Kristus yang kita percaya. Kekuatan itu hanya menjadi milik orang percaya, maka ketakutan akan menjadi milik orang-orang yang tidak percaya. Apakah Tuhan membiarkan orang-orang untuk tetap tidak percaya kepada-Nya? Tentu tidak. Orang-orang yang tidak percaya akan disesakkan dalam

²⁰ David W. Hall, *Penuntun Ke Dalam Theologi Institutes Calvin* (surabaya: Momentum Christian Liberaure, 2009).

²¹ Ibid.

²² Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2013)9-10.

ketakutan mereka, lalu mereka dibuat-Nya bergegas untuk memikul salib. Suatu rencana yang sulit untuk dimengerti tetapi itulah Tuhan, terkadang dalam kesesakan dan penderitaan orang-orang akan menjadi percaya kepada Kristus sebagai sumber segala kebaikan.²³

Calvin menyebutkan bahwa dalam persekutuan kita dengan Kristus, kita tidak hanya menerima dan mengenal Kristus tetapi kita juga telah menerima berbagai macam berkat-Nya. Sebab seluruh keselamatan dan bagian kita telah diselesaikan dalam Kristus Yesus. Itu berarti penyatuan kita dengan Kristus adalah inti Injil, kita dipanggil untuk ikut serta mengambil bagian dalam Tuhan Yesus Kristus. Kita telah dijadikan satu dengan-Nya, diam di dalam Dia, dan Dia di dalam kita. Berkat-Nya telah dianugerahkan melalui Anak Tunggal-Nya dan kita telah menerimanya melalui kesatuan kita dengan Anak Tunggal-Nya. Terpisah dari kesatuan dengan Kristus berarti mustahil bagi kita untuk menerima setiap berkat dari-Nya yang menyelamatkan.²⁴

Dari kata persekutuan itu sendiri akan memberikan penghiburan dan pengharapan, yang melalui Dia segala sesuatu telah diberikan kepada kita. Oleh sebab itu, kita harus percaya akan kesatuan itu. Percaya dengan hati bahwa setiap orang telah mencapai persekutuan dengan Kristus melalui rahmat Allah

²³ Ibid, 221-222.

²⁴ Burk ed Parsons, *John Calvin: Sebuah Hati Untuk Ketaatan, Doktrin, Dan Puji-Pujian* (surabaya: Momentum Christian Liberateure, 2014) 209.

Bapa dan oleh pekerjaan Roh Kudus.²⁵ Persekutuan yang dianugerahkan oleh Allah itu adalah persekutuan yang Kudus, Am, dan Rasuli.

Kudus karena persekutuan ini berasal dari Allah, diperuntukkan menjadi milik dan kepunyaan Allah. Diperuntukkan menjalani hidup dalam kasih dan kesungguhan bukan kesempurnaan, sebagai panggilan kekudusan mereka. Sebagai anggota dari persekutuan, kekudusan itu harus terus dipelihara. Sebab dengan menjadi anggota dari persekutuan yang Kudus itu, keselamatan kita bertumpu pada dasar yang kuat yaitu pemilihan oleh Allah. Hanya Dialah yang berhak atas keterpilihan itu sehingga tidak ada yang dapat mengubahnya karena itu adalah kemauan Allah sendiri. Allah yang memilih berarti tidak ada yang akan dapat mengungat ataupun merenggut jaminan keselamatan itu. Harapan kita sebagai anggota-Nya semakin diperteguh, sehingga dari persekutuan itu kita memperoleh penggiburan untuk tetap hidup dalam kekudusan. Di dalam Dialah kita mendapat bagian dalam kasih karunia yang begitu besar.²⁶

Persekutuan yang Am karena merupakan satu kesatuan yang berada di bawah satu Kepala. Satu dalam Kristus sebagai Kepalanya, meskipun terbagi-bagi tetap dibuat satu oleh-Nya. Bagaimanapun itu, orang-orang pilihan akan selalu terikat satu dengan yang lain karena mereka harus sama-sama hidup dalam satu iman, pengharapan, dan kasih dari Roh Allah yang sama. Panggilan kesatuan itu tidak hanya untuk memperoleh hidup yang kekal, tetapi untuk masuk dalam persekutuan dengan satu Allah.

²⁵ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2013)228-229.

²⁶ Ibid 227-229

Rasuli karena keterpilihan sebagai orang percaya itu tidak hanya menerima anugerah keselamatan yang dikerjakan oleh Kristus saja. Tetapi anugerah keselamatan itu harus diperkenalkan keseluruh dunia. Seperti tugas seorang Rasul yang harus membawa dunia dari kegelapan karena pemberontakan, menuju terang-Nya yang ajaib yaitu hidup dalam kepatuhan kepada Allah. Perintah itu jelas dipertegas dalam Alkitab: Pergilah memberitakan injil kepada segala makhluk” (bnd. Markus 16:15). Tugas itu hendaknya dipertanggungjawabkan bukan untuk memegahkan diri sebagai bagian dari persekutuan, tetapi untuk menyatakan tanda-tanda kerajaan Allah.²⁷

2.3 Sarana yang digunakan dalam Persekutuan Menurut Calvin

Dalam rangka merawat persekutuan dengan Kristus, dibutuhkan sarana yang dengannya Allah mengundang kita untuk masuk dalam Persekutuan dengan Kristus. Oleh sebab itu dalam bukunya, Calvin menyebutkan dua sarana. Sarana yang pertama yaitu sarana internal yakni iman untuk merawat dalam keselamatan. Kemudian sarana Eksternal yakni Gereja dan Sakramen untuk terus menjaga kita dalam jalur yang tepat sebagai orang beriman.²⁸

2.3.1 Iman

Dalam perjanjian baru, pengertian iman itu berarti mengamini dengan sepenuh hati kepada janji Allah, tentang pendamaian dalam Yesus

²⁷ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2013) 241-242.

²⁸ Ibid, 224.

Kristus²⁹. Mengapa kemudian iman menjadi salah satu sarana untuk masuk dalam persekutuan dengan Kristus?. Sebab hanya melalui iman kita memperoleh pembenaran dari Allah.³⁰ Sebagai ciptaan yang terbatas, kita harus sadar bahwa pembenaran itu bukan karena usaha kita, melainkan hanya oleh perantaraan Kristuslah kita dapat dibenarkan.³¹ Melalui Dialah semua orang dapat mencapai sebuah kesatuan iman. Dalam mencapai kesatuan iman, pertumbuhan iman orang-orang kudus terus dikehendaki oleh Allah. Kesatuan iman itu harus terus terpelihara, seperti dalam kitab Efesus 4:13, Paulus menekankan kepada jemaat di Efesus agar tetap memelihara kesatuan.³²

Selain menjadi sarana, iman juga merupakan sebuah panggilan. Calvin menganggap bahwa panggilan iman itu adalah suatu bukti keterpilihan kita, bahkan menjadi tanda kemuliaan Kerajaan Allah. Arti panggilan iman itu yakni dalam rangka berpartisipasi dalam pekerjaan Kristus. Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab panggilan yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Tanggung jawab ini akan terus ada dalam lindungan Tuhan, sebab Dia yang telah memberikan panggilan itu.³³

Iman adalah karunia Roh Kudus, sebab Roh Kuduslah yang mempersatukan kita dengan Kristus. Menurut Calvin iman itu tidak pernah timbul dalam ancaman, melainkan dalam kebaikan dan kemurahan Tuhan.

²⁹ Harun Hadijiwono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 17.

³⁰ Talita Tlonaen, *Diskursus Filsafat Teologi: Meneropong Manusia Dan Sesama* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2024).

³¹ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2013)

³² S.Th. Pdt. Yusuf Eko Basuki, *The Perfect Growth of Faith* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014).

³³ A.I Tuela, *Citra Idealisasi Ebed Yahweh: Makna Panggilan Hamba Tuhan Dalam Yesaya* (Tangerang: Yayasan Scriptura Indonesia, 2020).

Kebaikan dan kemurahan-Nya merupakan hakekat iman yang sesungguhnya. Oleh karena itu, Iman itu adalah pengetahuan yang kuat dan sudah pasti tentang kebaikan Allah terhadap kita dan pengetahuan itu berdasarjan kebenaran janji Allah.³⁴

Iman merupakan karya Allah yang terpenting yang dipakai untuk mengungkapkan kekuatan-Nya. Melalui iman kita dapat mengenal Kristus dengan benar dan menerima Dia sebagai anugerah dari Bapa yang berate disertai dengan kabar keselamatan. Iman itu terus ada dalam hubungan dengan Firman, sebab Firman menjadi sumber pengetahuan kita. Jika Firman tidak ada, maka iman pun tidak ada. Oleh iman melalui tuntunan Roh Kudus, kita tidak hanya memiliki pengetahuan tentang Allah tetapi kita juga akan mengerti bagaimana kehendak-Nya. Jadi iman itu diibaratkan sebagai penuntun yang telah dikaruniakan oleh Roh Kudus untuk mengenal dan mengerti kehendak-Nya.³⁵

2.3.2 Gereja

Calvin telah menyebutkan bahwa melalui iman yang dikaruniakan oleh Roh Kudus, kita telah menjadi milik Kristus dan mendapat bagian dalam keselamatan oleh Kristus. Namun karena Calvin merasa bahwa manusia kadang lamban dan kurang terdidik, maka Calvin menyarankan sarana yang dengannya Allah mengundang kita untuk masuk dalam persekutuan dengan Kristus. Sarana yang dimaksudkan oleh Calvin dalam hal ini ialah Gereja. Sarana ini telah

³⁴ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2013) 135.

³⁵ Ibid, 131-133.

disediakan oleh Allah untuk tetap mempertahankan persekutuan dengan-Nya. Selain itu, sarana ini juga digunakan supaya pemberitaan Injil tetap mempunyai kekuatan sebagai suatu harta kekayaan yang telah dititipkan oleh-Nya.³⁶

Calvin menekankan bahwa gereja itu adalah satu, hanya saja pedampakannya yang banyak. Semua orang pilihan akan terikat satu dengan yang lain dalam Kristus sebagai kepalanya. Calvin menegaskan pentingnya kesatuan dalam gereja karena semua anggota harus saling terkait satu dengan yang lain, itulah yang disebut sebagai satu tubuh.³⁷

2.4 Gagasan Calvin tentang Gereja sebagai persekutuan

Gereja adalah persekutuan yang dikehendaki oleh Kristus untuk mendengar Firman-Nya, baik melalui pemberitaan Firman maupun melalui sakramen.³⁸ Gereja merupakan persekutuan orang kudus yang terdiri dari setiap individu yang percaya dan telah disucikan oleh Kristus. Dalam pandangannya, Gereja bukan hanya sekadar sekumpulan orang percaya, tetapi merupakan komunitas yang terikat dalam iman dan disatukan oleh hubungan dengan Kristus sebagai Kepala mereka.³⁹ Jelas bahwa Yesus Kristus adalah Kepala Gereja.⁴⁰ Dia adalah Raja kekal, olehnya gereja ada sejak permulaan dunia dan

³⁶ Ibid 225.

³⁷ Agustinus M L Batlajery, "Keesaan Gereja Menurut Calvin Dalam Institutio 1536," *Studia Philosophica et Theologica* 11, no. 1 (2011): 133–134.

³⁸ Christiaan de Jonge, *Apa Itu Calvinisme?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015) 99.

³⁹ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2001) 23.

⁴⁰ Timotius Kurniawan Susanto, *Tiga Dimensi Keesaan Dalam Pembangunan Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008) 21.

akan terus ada sampai pada kesudahannya, karena itu tanpa-Nya Gereja tak mungkin ada sampai saat ini.⁴¹

Gereja ada karena Allah, maka Dia menganggap persekutuan Gereja-Nya itu sangat tinggi. Persekutuan dengan Gereja itu tidak dapat terpisahkan. Orang-orang yang kemudian mengindari persekutuan, dianggap sebagai seorang pelarian dan murtad oleh Allah. Sebab memisahkan diri dari persekutuan dengan Gereja itu tandanya kita mengingkari Allah.⁴²

Allah yang kita sembah adalah Kudus, maka Gereja adalah Kudus. Dalam hal ini jika kita menyebut diri kita sebagai gereja, maka hendaknya kita hidup kudus. Hidup kudus karena Allah adalah Kudus.⁴³ Hidup kudus yang dimaksud oleh Calvin adalah hidup dalam kesungguhan bukan kesempurnaan. Kesempurnaan itu yang kemudian menjadi tujuan yang hanya sekadar terbayang untuk kita usahakan. Jika kesempurnaan menjadi keharusan, maka gereja akan tertutup bagi semua orang. Sebab tidak ada seorang pun yang hidup sudah mendekati kata sempurna.⁴⁴ Hidup kudus merupakan tugas bagi kita sebagai untuk terus hidup dalam kesungguhan, karena kekudusan Gereja belum sempurna.⁴⁵

Calvin menyebutkan bahwa ada gereja yang kelihatan dan yang tidak kelihatan. Gereja yang kelihatan merujuk kepada seluruh jumlah orang-orang

⁴¹ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2001) 37.

⁴² Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2013) 234.

⁴³ Ibid 236.

⁴⁴ Yohanes Calvin, *Institutio: Pengajaran Agama Kristen* (BPK Gunung Mulia, 2013) 149.

⁴⁵ Ibid 236.

yang tersebar di dunia dan mengaku bahwa mereka menyembah Kristus. Namun Gereja ini masih banyak tercampur oleh orang-orang yang munafik. Kemudian gereja yang tidak kelihatan adalah Gereja yang berada pada hadirat Allah. Gereja yang tidak kelihatan sebab hanya dapat dipandang oleh mata Allah. Dalam hal ini yang diterima hanya orang-orang yang oleh Rahmat Allah diangkat menjadi anak dan disucikan oleh karya Roh Kudus menjadi anggota Kristus. Anggotanya bukan hanya yang masih mendiami bumi, tetapi juga bagi mereka yang telah meninggal. Oleh sebab itu, kita diperintahkan untuk menghormati setiap anggota yang dinamakan Gereja dan terus memelihara persekutuan dengannya.

Selain itu, Calvin juga membahas bagaimana mengenal gereja yang sejati. Firman dan Sakramen menjadi tanda untuk mengenal gereja yang sejati. Di mana ada Firman diberitakan dan didengarkan dengan murni dan sakramen dilayankan sesuai dengan peraturan Kristus, di situlah ada Gereja Allah. Firman-Nya sangat jelas: “di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada ditengah-tengah mereka” (Matius 18:20).⁴⁶ Kehadiran Yesus Kristus ditengah-tengah persekutuan telah dijanjikan, bahkan dalam kelompok kecil pun Dia hadir. Hal ini menandakan bahwa jumlah tidak dapat menentukan, akan tetapi atas dasar apa perkumpulan itu.⁴⁷

⁴⁶ Ibid 231-232.

⁴⁷ Eliantri Putralin, “Kajian Pernyataan Yesus Tentang ‘ Dua Atau Tiga Orang Berkumpul Dalam Nama- Ku” Menurut Matius 18 : 20” 1407 (2021) 144.